BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disetiap kehidupan tentu ada timbal balik yang diberikan atas setiap kejadian yang telah kita lakukan di masa lalu. Oleh sebab itu perlu adanya pembentukan karakter dari keluarga maupun dari lingkungan agar pribadi tersebut bisa berkembang dengan baik, kalaupun dia melakukan kesalahan dia akan cepat berubah dan kembali pada norma yang baik. Namun anggapan tersebut tidak selamanya sesuai dengan kenyataan yang ada dimasyarakat, terkadang berada di lingkungan yang buruk tidak selamanya akan membentuk pribadi yang buruk juga karena pembentukkan karakter juga bergantung pada pondasi agama yang kokoh.[1]

Berkaca dari realita yang ada pondasi yang kokoh biasanya terbentuk karena adanya ketahanan diri dalam menghadapi masalah dan kedekatan diri terhadap penciptaNya. Karena kedekatan diri dengan Pencipta bisa membawa kedamaian sehingga membuat kita bisa menyelesaikan setiap masalah dengan mencari jalan keluar yang baik, senantiasa mengambil hikmah atas masalah yang ada sehingga membuat kita dewasa atas setiap masalah dalam hidup. Salah satu solusi yang bisa

[1] Abu Ahmadi. *Psikologi Social.* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa kedamaian dan ketenangan ketika menghadapi suatu problematika adalah dengan melakukan ziarah.[2]

Ziarah sendiri menurut Poerwadinata adalah berkunjung atau mengunjungi tempat yang dianggap keramat, yang di dalam berkunjung tersebut dijadikan sebagai bentuk ketaatan seorang hamba kepada TuhanNya yang dijadikan sebagai bentuk perenungan yang akan menjadikannya sebagai kegiatan terapi yang bisa membantu seseorang dalam mengurangi beban fikiran sehingga bisa menyelesaikan masalahnya.[3]

Selain sebagai bentuk perenungan dan kegiatan terapi, ziarah disini juga mengingatkan kita pada kematian dan bisa memberikan beberapa pelajaran hidup seperti senantiasa bertawwakal kepada Allah, tidak menyombongkan apapun dan bisa menghindarkan kita dari penyakit hati. Karena mengingatkan pada kematian, tentunya akan menebalkan rasa takut kita untuk berbuat maksiat ataupun dosa yang akan menjadikan kita pribadi yang lebih baik.

Dari peminat dan pelaku ziarah antara zaman dahulu dan sekarang sudah sangat berbeda dan berkembang pesat. Dahulu pelaku ziarah hanyalah kalangan orang tua ataupun kaum lanjut usia, namun diera modern saat ini pelaku ziarah tidak hanya terbatas pada orang tua ataupun lansia. Para pemuda saat ini juga telah banyak melakukan kegiatan ziarah sebagai

[2]Poerwadi. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual.* (Jakarta: Kompas, 2006) Hal: 32
[3]Poerwadi. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual.* (Jakarta: Kompas, 2006) Hal: 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk rekreasi ataupun tempat untuk merenung sebagai perbaikan diri khususnya pada bulan-bulan suci seperti bulan ramadhan.[4]

Selain sebagai tempat rekreasi, banyak juga beberapa lembaga pendidikan berbasis agama yang kini telah menjadikan kegiatan ziarah sebagai kegiatan rutin setiap tahunnya.Bukan tanpa alasan mereka mengadakan kegiatan tersebut sebagai rutinan, selain karena alasan religi, kegiatan ziarah ini juga bisa di jadikan sebagai pengkokoh anggota sekolah agar semakin solid dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi.

Beberapa lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan ziarah secara rutin setiap tahunnya adalah pada jenjang lembaga pendidikan SMP dan SMA. Mengapa banyak lembaga pendidikan jenjang tersebut melakukan kegiatan ziarah, karena siswa pada jenjang tersebut adalah remaja awal yang baru berpindah dari transisi anak-anak menuju remaja yang mana akan banyak hal baru yang didapatkan. Selain mendapatkan banyak hal baru, kodrat remaja untuk mencari jati diri tentu tidak akan lepas dari masalah, sehingga dari kegiatan ziarah tersebut remaja bisa memiliki pondasi yang kuat terhadap dirinya dalam menghadapi masalah, dan memberikan arahan yang tepat pada remaja untuk membuang mood dan stresnya pada tempat yang baik misalnya dengan melakukan kegiatan ziarah.[5]

---

[4]Henri. *Ziarah dan Wali Di Dunia Islam.* (Depok: Komunitas Bambu: 2010) Hal: 44

[5]Yuliatun. *Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien.* Jurnal BKI STAIN Kudus, Tahun 2015, Hal: 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja disini adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.[6]

Dalam perkembangan remaja proses pencarian jati diri merupakan hal yang biasa, terombang-ambing dalam permasalahan serta berada dilingkungan yang bisa membawa dampak besar untuk diri kita merupakan hal yang wajar dalam warna-warni perkembangan kehidupan remaja.[7]Salah satu permasalahan yang timbul dalam rentan kehidupan remaja adalah kurang selektifnya remaja saat ini dalam memilih teman sebaya, hal ini bisa berdampak negatif dan menjadikan remaja terjebak dalam permasalahan remaja yang sudah ada sejak berabad tahun lalu.Salah satu masalah yang tidak bisa terlepas dari perkembangan remaja adalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja menurut Dr.Kusumo ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat dan pendapat umum yaang dianggap sebagai *Acceptable* dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.

---

[6]https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja

[7]Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1996), Hal. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Hurlock kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya dan berisiko. Menurutnya, kerusakan moral bersumber dari : (1) Keluarga yang sibuk, keluarga yang retak dan keluarga yang *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu; (2) Menurutnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak.[8]

Kenakalan remaja saat ini merupakan hal yang meresahkan, terlebih bagi para orang tua. Mereka menganggap bahwa dunia luar sangat berbahaya dan bisa membawa dampak yang besar bagi perubahan perilaku anak tercinta, sehingga memberikan mindset negatif bagi orang tua ketika akan melepas buah hatinya merantau. Walaupun demikian orang tua hendaknya memperhatikan dengan baik dan bijak perkembangan buah hati mereka, memberikan pengamatan dan pengarahan yang lebih terutama untuk lingkungan dan teman dekatnya sehingga meminimkan perubahan perilaku yang buruk.Karena salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku remaja berasal dari keluarga. Selain keluarga faktor lain yang mempengaruhi tingkah laku remaja berasal dari dalam diri individu itu sendiri, serta lingkungan sekitar juga lingkungan pendidikan.[9]

Mengapa lingkungan sekitar membawa pengaruh yang besar pada diri manusia khususnya remaja? Karena lingkungan merupakan wadah berinteraksi antara satu individu dengan individu yang lain. Namun lingkungan di era modern saat ini sangat membahayakan kalangan remaja

[8]Sofyan S. Willis. *Remaja Dan Masalahnya*.(Bandung: Alfabeta: 2014) Hal : 88
[9]Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Prasada. 2002) Hal: 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum terbenteng kokoh dengan ajaran agama, yang membuat mereka masih bimbang dalam memutuskan mana yang baik dan mana buruk. Selain dalam lingkungan, dunia pendidikan merupakan lingkungan selanjutnya dalam perubahan perilaku remaja.

Kenakalan remaja disini perlu dilakukan intervensi dari berbagai pihak seperti Psikolog, Konselor maupun penyuluhan agama. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan sebagai upaya *preventif* adalah melalui Bimbingan dan Konseling Islam dimana konselor melihat gejala fisik ataupun psikis klien serta penyebab terjadinya pola perilaku tidak sehat serta mencari usaha *kuratif* untuk mengubah tingkah laku klien dengan cara islam.

Seperti dalam kasus Bunga (Nama Samaran) seorang siswi kelas IX di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo. Dia terlahir dari keluarga yang kurang harmonis, ayah dan ibunya sering bertengkar. Selain itu Bunga juga sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari ayahnya berupa pukulan dan pelecehan seksual. Walaupun demikian Bunga tetap taat dan patuh terhadap perintah kedua orang tuanya. Hal tersebut membuat Bunga sering merasa tertekan dan stress apabila berada dirumah, sehingga membuatnya mencari bentuk kesenangan lain lewat berkumpul bersama teman-temannya dimalam hari sambil minum-minuman keras dan hal itu telah dilakukan Bunga selama 2 Tahun tanpa sepengetahuan keluarganya. Selain minum-minuman keras didalam sekolah Bunga juga sering melakukan pelanggaran seperti datang terlambat, serta sering membolos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut berdampak dari kebiasaanya saat minum-minuman keras di malam hari yang membuatnya kurang sehat dan sering bangun terlambat. Dari kasus yang ada peneliti ingin memberi penyadaran melalui Terapi ziarah, dimana konselor mengajak konseli untuk berkunjung ke salah satu tempat wisata religi serta mengajaknya berkumpul bersama lingkungan dan orang-orang yang baik, yang diharapkan melalui terapi ziarah ini konseli bisa kembali sadar bahwa lingkungan dan orang-orang yang baik bisa membawa dampak yang besar pada kepribadian seseorang, dan peneliti ingin mengarahkan pelampiasan mood negatif konseli tersebut ke arah yang positif supaya konseli tersebut bisa mengurangi ataupun menghentikan kebiasaan buruknya terhadap minuman beralkohol.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul " **Terapi Ziarah Untuk Mengatasi Kenakalan Seorang Siswi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo. "**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan terapi ziarah untuk mengatasi kenakalan seorang siswi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil terapi ziarah untuk mengatasi kenakalan seorang siswi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses terapi ziarah untuk mengatasi kenakalan seorang siswi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui hasil terapi ziarah untuk mengatasi kenakalan seorang siwi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembacanya. Diantara manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keagamaan untuk menangani kenakalan remaja yang semakin merebak.
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca juga jurusan Bimbingan dan Konseling Islam mengenai kenakalan remaja dan cara dalam mengatasinya.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kenakalan remaja khususnya terhadap seorang siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam melaksanakan tugas penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya, konsep merupakan unsur pokok dari sebuah penelitian, dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau data yang ada. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman, penulis memberikan batasan istilah atau definisi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, istilah atau definisi yang dimaksud memiliki pengertian terbatas. Adapun batasan bagi beberapa konsep dalam penelitian ini:

1. Terapi Ziarah

Terapi menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah usaha untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sedang sakit.[10] Sedangkan ziarah adalah serapan dari bahasa arab yang berasal dari kata kerja *(fi'il)* yang memiliki makna berkunjung. Sedangkan ziarah menurut Poerwadinata ziarah adalah berkunjung atau mengunjungi tempat yang dianggap keramat. Selain berkunjung, ziarah juga bisa dijadikan sebagian bentuk ketaatan seorang hamba kepada TuhanNya serta menghadirkan sosok penting dalam agamaNya yang dijadikan sebagai bentuk perenungan yang akan menjadikannya sebagai kegiatan terapi yang bisa membantu seseorang mengurai masalah-masalah yang dihadapi.[11]

---

[10]Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gita Media Press
[11]Poerwadi. *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual.*(Jakarta: Kompas, 2006) hal: 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa terapi ziarah adalah suatu bentuk usaha seseorang dalam menghadapi masalahnya dengan mengunjungi beberapa tempat yang dianggap keramat seperti makam sebagai bentuk ketaatannya pada agamaNya yang akan memberikan efek religi yang dapat memberikan efek ketenangan sehingga seseorang bisa menyelesaikan masalahnya.

2. Kenakalan Remaja

Menurut Dr. Fuad Hasan kenakalan remaja itu ialah "Kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif".Sedangkan menurut Dr. Kusumanto kenakalan remaja adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan.[12]

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan anti sosial yang dilakukan seseorang yang perbuatan tersebut bisa merugikan dirinya, orang lain ataupun lingkungan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah seseorang untuk mendapatkan suatu data tentang tujuan dan kegunaan sesuatu yang

[12]Singgih Gunarsih. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia Press: 2003) Hal: 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang diteliti. Ada sekurangnya empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan manfaat atau kegunaan.[13]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[14]

Penelitian kualitatif disebut juga sebagai *metode artistik* (karena proses penelitiannya lebih bersifat kurang terpola) dan *metode interpretive* (data hasil penelitian lebih berkenaan dengan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan).[15]

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui secara mendalam mengenai terapi ziarah untuk mengatasi kenakalan seorang siswi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo.

Sedangkan jenis atau model penelitiannya, peneliti menggunakan penelitian studi kasus. Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa studi kasus *(case study)* adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu "sistem yang berbatas" *(bounded system)* pada

[13] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2014) Hal. 2

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,* Hal. 9

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,* Hal. 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.[16]

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah "Bunga" yang merupakan Siswi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo. Dan penelitian ini akan dilakukan di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama atau sumber data primer. Sumber data primer adalah subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara).Sumber data primer penelitian ini adalah siswi yang melakukan kenakalan remaja yaitu Bunga. Data primer yang akan diambil peneliti antara lain tentang:

a. Identitas lengkap konseli
b. Latar belakang keluarga konseli
c. Latar belakang pendidikan konseli
d. Latar belakang lingkungan sosial konseli

[16]Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),Hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, akan tetapi memiliki informasi yang berkaitan dengan objek penelitian antara lain :

a. Teman-teman konseli
b. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo
c. Keluarga konseli
d. Tetangga Konseli
e. Pemilik Warung Kopi

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Untuk data sekunder yang akan peneliti ambil antara lain tentang :

a. Sikap atau perilaku yang ditunjukkan konseli selama di MTS, rumah ataupun lingkungan sosialnya.
b. Pergaulan konseli selama di MTS, rumah ataupun lingkungan sosialnya.
c. Kegiatan kereligiusitas konseli selama di MTS, rumah ataupun lingkungan sosialnya.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum tahapan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Tahap Pra-Lapangan
   1) Menyusun rencana penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti akan memahami terapi ziarah dan faktor-faktor yang menyebabkan Bunga melakukan kenakalan remaja. Setelah mengetahui, maka peneliti akan membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan membuat rancangan data-data yang peneliti perlukan.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo.

3) Mengurus perizinan

Surat izin untuk penelitian dibuat secara tertulis dan ditujukan kepada Kepala Sekolah MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti akan mengenali keadaan yang sesuai dengan keadaan di lapangan serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah Bunga yang merupakan siswi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan. Seperti pedoman wawancara, alat tulis, buku, perlengkapan fisik atau media, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, di tahap awal peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Menyesuaikan penampilan fisik serta cara berperilaku peneliti dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat tempat penelitian. Saat memasuki lapangan, peneliti menjalin hubungan baik dengan subjek-subjek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Peneliti mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 (tiga) cara yaitu, melalui observasi, wawancara dan dokumetansi yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa yang dapat dilihat mata, dapat didengar dan dihitung serta diukur.[17]

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Peneliti hanya melakukan aktivitas observasi atau pengamatan selama berjalannya proses pertemuan dengan subjek penelitian. Adapun data-data yang diambil dari metode observasi adalah :

1) Usaha perubahan diri konseli untuk menjadi orang yang lebih baik
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi konseli dalam melakukan kenakalan remaja

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[18]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

[17]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),Hal. 131-132

[18]Joko Subagyo, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.[19]

Wawancara secara global dibagi menjadi dua macam yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, dengan tujuan agar tidak kaku dalam memperoleh informasi dengan mempersiapkan terlebih dahulu gambaran umum pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti mengamati kenyataan dan mengajukan pertanyaan dalam wawancara hingga berkembang secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarai.

Dalam metode ini penulis mengadakan wawancara langsung baik dengan sumber data primer, yaitu Bunga maupun sumber data sekunder yaitu dengan guru BK, teman-teman, keluarga dan tetangga subjek yang mengetahui aktivitas subjek selama berada di sekolah ataupun di rumahguna mendapatkan data yang berkaitan dengan terapi ziarah untuk mengatasi kenakalan remaja subjek.

Adapun data-data yang diambil dari metode interview atau wawancara adalah sebagai berikut :

1) Identitas dan latar belakang konseli
2) Hasil proses konseling dengan terapi ziarah
3) Semua data yang terkait dengan subjek penelitian

[19]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal: 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumentsi ini biasanya bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari sesorang.Dokumen yang berisi tulisan misalnya catatan harian.Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.Dokumentasi disini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.Hasil penelitian semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Table 1.1

Jenis Data, Sumber Data dan Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	A. Biodata Konseli 1. Identitas Konseli 2. Pendidikan Konseli 3. Usia Konseli 4. Problem dan gejala yang dialami 5. Kebiasaan konseli 6. Kondisi lingkungan sekitar konseli 7. Pandangan konseli terhadap masalah yang di alami 8. Gambaran tingkah laku sehari-hari	Konseli + informan	W + O

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Deskripsi tentang Konselor	Konselor	O + W
3	Proses Konseling	Konselor + Konseli	W
4	Hasil dari proses konseling	Konselor + Konseli	O + W

Keterangan:

TPD: Teknik Pengumpulan Data D : Dokumentas

O: Observasi

W: Wawancara

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan untuk melakukan intelektual yang tinggi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[20]

Berikut adalah tahapan-tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman :

a. Tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data yang berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik melalui wawancara awal maupun studi *pre-eliminary*. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data-data yang telah diperoleh selama penelitian menjadi satu.
b. Tahap kedua yaitu tahap reduksi data yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan *(script)* yang akan dianalisis. Data yang telah peneliti peroleh dikumpulkan untuk dikelompokkan menjadi satu sesuai jenis atau bentuk data.
c. Tahap ketiga yaitu tahap display data yang berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema yang sudah dikelompokkan, memecah tema tersebut menjadi bentuk lebih konkrit dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Hal. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap terakhir yaitu tahap verifikasi atau kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap *"what"* dan *"how"* dari temuan penelitian tersebut.[21]

7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam hal ini digunakan teknik:

a. Keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang, dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan utama, maka perlu mengadakan keikutsertaan dalam rentang waktu yang panjang. Adapun maksud utama adanya perpanjangan di lapangan ini untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik dari informan utama maupun informan penunjang.

b. Triangulasi, untuk keabsahan data yang telah dikumpulkan agar memperoleh kepercayaan dan kepastian data, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik mencari informasi dari sumber lain. Menurut Patton dalam Moleong triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

[21] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membandingkan data informasi hasilobservasi dengan informasi dari hasil wawancara kemudian menyimpulkan hasilnya.
2) Membandingkan data hasil dari informan utama (primer) dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya (sekunder).
3) Membandingkan hasil wawancara dari informan dengan didukung dokumentasi sewaktu penelitian berlangsung, sehingga informasi yang diberikan oleh informan utama pada penelitian dapat mewakili validitas dan mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi.[22]

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari sepuluh sub-bab antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Jadwal Penelitian dan Pedoman Wawancara.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, yakni Kajian Teoritik (menjelaskan tentang teori yang digunakan untuk menganalisis

[22] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah penelitian), dan Penelitian Terdahulu yang Relevan (menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan).

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Deskripsi Umum Objek Penelitian, dan Deskripsi Hasil Penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Temuan Penelitian, bagaimana data yang ada itu digali dan ditemukan beberapa hal yang mendukung penelitian, dan Konfirmasi Temuan dengan Teori, dimana temuan penelitian tadi dikaji dengan teori yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi, yang menjelaskan hasil simpulan dari data yang dipaparkan dan rekomendasi hasil penelitian itu dapat dipraktikkan terhadap situasi tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id